

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. ANEKA TAMBANG Tbk BERDASARKAN POJK NO.51/POJK.03/2017

Marten Puyo¹, Ika Makherta Sutadji^{2,3}, Nina Indriastuty^{3,4}

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo

² Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Brawijaya

³ Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

⁴ Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Brawijaya Surel:

marten.puyo@unisan.ac.id

DiPublikasi: 01/01/2024

<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.341-360>

ABSTRACT

This study aims to provide information and an understanding of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) reporting on Sustainability Report. Implementation of research, so that it can be understood what has been done by the company and what has been disclosed in the Sustainability Report as fulfillment to run CSR Programs. The subject of research was conducted at PT. Aneka Tambang Tbk whose Sustainability Report is 2022. This sustainability report refers to the provisions of the Indonesian government as outlined in POJK NO.51/POJK.03/2017. The study used qualitative descriptive research methods. The conclusion of the results of this study PT. Aneka Tambang Tbk has maximally tried to meet the standards set by the Indonesian government. The practices that have been carried out so far have reflected CSR activities and other things that have not been stated in the Sustainability Report. PT. Aneka Tambang Tbk has implemented various beneficial practices that are directly related to the environment and society, in the long-term process and this is a form of contribution to Indonesia's Sustainable Development Goals

Keywords: Sustainability Reports, POJK NO.51/POJK.03/2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dapat memberikan suatu informasi serta suatu pemahaman tentang implementasi dari pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Sustainability Report*. Implementasi dari penelitian, agar dapat dipahami tentang apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dan yang telah diungkapkan pada Laporan Keberlanjutan sebagai pemenuhan untuk menjalankan Program CSR. Subjek penelitian dilakukan pada PT. Aneka Tambang Tbk yang *Sustainability Report*nya tahun 2022. Laporan keberlanjutan ini mengacu pada ketentuan pemerintah Indonesia yang dituangkan dalam POJK NO.51/POJK.03/2017. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini PT. Aneka Tambang Tbk telah maksimal berusaha dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Praktik yang telah dilakukan selama ini telah mencerminkan kegiatan CSR dan hal lain yang belum tertuang dalam Laporan Keberlanjutannya. PT. Aneka Tambang Tbk telah menjalankan berbagai praktik bermanfaat yang berkaitan langsung dengan lingkungan hidup dan masyarakat, dalam proses jangka panjang dan hal tersebut sebagai bentuk kontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia.

Kata Kunci: *Sustainability Report*, POJK NO.51/POJK.03/2017

PENDAHULUAN

Langkah perusahaan dalam menjaga lingkungan, perusahaan dapat memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitar operasional perusahaan. Perkembangan pembangunan dan teknologi sangat pesat yang mengakibatkan segala kegiatan operasional dari perusahaan juga semakin kompleks serta tanggung jawab pun semakin meluas. Kesadaran lingkungan menjadi perhatian setiap orang. Dampak lingkungan yang muncul dari sebuah produk mulai menjadi perhatian publik (Sukoharsono, 2007). Aktivitas manusia memberikan dampak pada lingkungan yang berupa kerusakan lingkungan. Hal ini sejalan dimulai berkembangnya revolusi industri. Aktivitas terhadap pencemaran dan kerusakan pada lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan serta kepedulian dalam menjaga stabilitas kelestarian alam, nampak masih belum memiliki keseimbangan. Solusi sebagai upaya memperbaiki lingkungan perusahaan, yakni dengan melakukan penerapan program dari CSR. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu isu yang sangat penting terhadap agenda perusahaan (Rhiney, 2020). Pengungkapan CSR memberikan manfaat perusahaan dalam meminimalkan *legitimacy gap* atas peningkatan kesesuaian operasional perusahaan dan pengharapan masyarakat (Lindawati & Puspita, 2015).

Perusahaan menyadari bahwa bisnis tidak hanya dilakukan dengan mencari keuntungan dari segi ekonomi tetapi juga dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa "Perseroan yang menjalankan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Putri & Pramudiati, 2019). Pelaksanaan aktivitas CSR mengacu pada Undang Undang No. 40 tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (Nurhuda et al., 2021). Perusahaan di Indonesia harus melaksanakan program CSR dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR merupakan salah satu penerapan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat (*community development*). Lako (2018b) mengungkapkan CSR merupakan desain strategi bisnis

membangun keberlanjutan ekonomi dan bisnis, pertumbuhan laba dan keberlanjutan korporasi dalam jangka Panjang.

Populasi global yang meningkat, pembangunan global dan penggunaan sumber daya dan dampak lingkungan menunjukkan bisnis selama ini kurang memperhatikan masa depan berkelanjutan (Bocken *et al.*, 2014). Carroll (2016) berpendapat bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab pada masyarakat. Hal tersebut dilihat dari kepedulian perusahaan pada masyarakat beberapa waktu yang lalu (Andrés *et al.*, 2019). Masalah sosial yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan meliputi; masalah sosial yang mempengaruhi daya saing jangka panjang; pengaruh sosial rantai nilai, yang dipengaruhi aktivitas perusahaan dalam bisnisnya; dan dimensi sosial dalam bentuk persaingan eksternal yang berpengaruh sebagai pendorong daya saing perusahaan (Książak & Fischbach, 2018). Pasar global menuntut organisasi cepat berubah dalam aspek dunia bisnis. Persaingan bisnis menjadikan perusahaan berusaha posisi di depan dengan cara mengubah diri melalui strategi dan ide baru bagi keberlanjutan bisnisnya (Caesaria & Basuki, 2017; Taib *et al.*, 2015).

Laporan Keberlanjutan merupakan salah satu cara manajer menyampaikan dan menyebarkan informasi tentang keberlanjutan usaha kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan memberikan berbagai informasi kepada pemangku kepentingan yang dapat menilai aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan (Orazalin & Mahmood, 2020). Laporan keberlanjutan perusahaan mengacu pada triple bottom line yaitu informasi keuangan, sosial, dan lingkungan (Putri Renalita Sutra Tanjung, 2021). Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan laporan tahunan dari kinerja lingkungan perusahaan secara eksternal serta laporan lingkungan dan sosial yang menyeluruh dan dipublikasikan secara luas. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi Corporate Social Responsibility PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan POJK NO.51/POJK.03/2017?

CSR yang kini banyak diimplementasikan perusahaan, mengalami evolusi dan *metamorphosis* dalam rentang

waktu yang cukup lama. *Social Responsibility of the Businessman* oleh Howard R. Bowen tahun 1953 merupakan sebuah literatur pertama yang dijadikan sebagai tonggak sejarah modern pada CSR. Bowen telah dijuluki sebagai Bapak CSR, karena karyanya tersebut. Menurut Wahyuni (2018) mengungkapkan CSR adalah keseriusan entitas dari sebuah bisnis sebagai strategi dalam menurunkan suatu dampak yang tidak ingin diharapkan dapat terjadi, dan meningkatkan aktivitas terhadap operasinya *stakeholder* dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan guna tercapainya tujuan pembangunan yang terus berkelanjutan. Upaya menciptakan pembangunan berkelanjutan, perusahaan diminta memperhatikan pembangunan bidang ekonomi dan sosial serta menjaga keseimbangan lingkungan. Kesadaran yang muncul akibat mengurangi dampak negatif kegiatan bisnis bersinergi dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar diasumsikan sebagai investasi perusahaan. Pelaksanaan CSR di Indonesia merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan karena hal tersebut diatur dalam UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan.

Menurut Feronika (2020) landasan pelaksanaan *corporate social responsibility*, berasal dari etika bisnis dan dimensi sosial dari aktivitas bisnis. Penerapan CSR setiap negara menyesuaikan dengan konteks sosial dan lingkungannya sehingga dibutuhkan prinsip melaksanakan konsep CSR yang berasal dari negara-negara maju untuk diterapkan di negara-negara yang sedang berkembang. Definisi CSR bisa berbeda tergantung *need, desire, wants*, dan *interest* komunitas pada suatu negara atau visi dan misi dari perusahaan yang menjalankan praktik CSR (Nurbaiti dan Bambang; 2017). CSR merupakan suatu tindakan yang diambil pelaku bisnis atau pemangku kepentingan melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab kepada masyarakat (Nayenggita *et.al.*:2019).

Sejumlah peraturan perundang-undangan di Indonesia mengatur hal-hal yang berhubungan dengan CSR. Regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan aktivitas CSR adalah:

1. Peraturan perundang-undangan No. 22, tahun 2001, Tentang Minyak Dan Gas

- Bumi
2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
5. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-08/MBU/2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan.
6. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
7. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara
8. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi
9. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.

CSR merupakan sekelompok pada tanggung jawab yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dipertanggungjawabkan pada masyarakat (Carroll, 1991). Hal tersebut sebagai salah satu bentuk upaya dari sebuah organisasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup, pada beberapa pemangku kepentingan atau hal ini juga sebagai langkah untuk menciptakan perubahan positif pada lingkungan eksternal (Dahlsrud, 2008), dengan kata lain sebagai Langkah perusahaan dalam mencari sebuah legitimasi terhadap sosial (Pollach, 2015). Istilah CSR dapat dikonseptualisasikan sebagai kumpulan domain, sub domain, dan perilaku yang menyoroti tanggung jawab yang ditujukan pada berbagai kelompok pemangku kepentingan. Carroll (1991) menggambarkan payung CSR dalam 4 bagian, yaitu ekonomi, hukum, etika, dan tanggung jawab *filantropis*. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) telah menyatakan

bahwa CSR merupakan bentuk dari komitmen usaha dunia, yang terus dapat bertindak secara etis, dapat beroperasi secara legal, dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi, sekaligus dalam meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, termasuk dalam meningkatkan kualitas komunitas lokal serta masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian merupakan pendekatan pada studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu bentuk penelitian dengan fokus pada pemecahan kasus secara keseluruhan. Yin (2019:1) menyatakan bahwa studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat secara mendalam terhadap keadaan atau interaksi yang telah terjadi.

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan mereview dokumen Sustainability Report PT. Aneka Tambang Tbk secara

keseluruhan. Laporan Keberlanjutan yang direview adalah Laporan Keberlanjutan. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap pengungkapan praktik CSR (Corporate Social Responsibility) berupa kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang dilaporkan dalam Sustainability Report berdasarkan ketentuan standar pelaporan keberlanjutan yang disebut POJK NO.51/POJK.03/2017.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang relevan untuk kebutuhan data penelitian. Dokumen yang dikumpulkan akan berhubungan dengan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan yang diperoleh dari website PT. Aneka Tambang Tbk. Analisis data penelitian melalui tahapan sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data
2. Presentasi Data
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia. Berikut adalah hasil telaah dengan melihat hasil pelaporan kegiatan CSR PT. Aneka Tambang Tbk yang

tertuang dalam Daftar Indeks Isi Laporan mengacu pada POJK NO.51/POJK.03/2017.

Tabel 1. Hasil Telaah Laporan Keberlanjutan PT. Aneka Tambang mengacu pada POJK NO.51/POJK.03/2017.

No. Indeks	Nama Indeks	Hal	Penjelasan
Strategi Keberlanjutan			
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	58-60	PT. ANTAM Tbk mempunyai komitmen dalam pengelolaan sumber daya mineral yang dilakukan secara berkelanjutan, dan juga telah mengedepankan praktik pertambangan, serta bertanggung jawab pada lingkungan dan sosial. Hal tersebut telah sejalan dengan yang menjadi wujud nyata berdadarkan pada tujuan penelitian yakni <i>"We explore natural resources for civilization, prosperity and a brighter future"</i> .
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan			
B.1	Aspek Ekonomi	4-5	Bidang Ekonomi: Laba bersih Rp 3,805 triliun Kontribusi kepada negara Rp 2,81 triliun. Penjualan bersih Rp 45,93 triliun.
B.2	Aspek Lingkungan Hidup	4-5	Bidang Lingkungan: Pengelolaan lingkungan 5 Proper yakni terdiri dari 3 Proper Hijau dan 2 melalui Proper Biru. Total emisi 1,61 juta Total konsumsi energi 14,39 Gj Jumlah pohon yang ditanam 167.056 pohon
B.3	Aspek Sosial	4-5	Tata kelola perusahaan: Penilaian penerapan GCG BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 sebesar 98,60% Tingkat Pelaporan LHKPN ANTAM 92,90% Survei Kepuasan Pemasok 80,38% Keselamatan dan Kesehatan Kerja Zero Fatality, Jumlah Jam Kerja 25,73 Jam, Frequency Rate 0,19
Profil Perusahaan			
C.1	Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan	32-33	Visi; "Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam"

			<p>Misi;</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menghasilkan produk-produk berkualitas2. dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktik- praktik industri terbaik dan operasional yang unggul.3. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi4. pemegang saham dan pemangku kepentingan.5. Mengoptimalkan sumber daya dengan6. mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja, dan kelestarian lingkungan.7. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi.
			<p>Nilai Keberlanjutan;</p> <ol style="list-style-type: none">a. Transparency,b. Accountability,c. Responsibility,d. Independency,e. Fairness

C.2	Alamat Perusahaan	30	Gedung Aneka Tambang Tower A Jalan Letjen T.B. Simatupang Nomor. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta. 12530, Indonesia.
C.3	Skala Usaha;	30	Usaha bidang pertambangan
	a. Total aset atau kapitalisasi dan total kewajiban; b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan d. Wilayah operasional		Kepemilikan dari PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) yakni sebesar 65%, Publik 35%. Wilayah operasional; terdapat pada wilayah Sumatera, Jawa Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Maluku Utara, DKI Jakarta, dan Papua. Perusahaan memiliki jumlah pegawai; 2.840 orang. Modal Rp2,4 triliun. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp3,9 triliun
C.4	Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha Yang Dijalankan	30	Aneka Tambang (ANTAM), Logam Mulia, LM, Butik Emas. Melalui Unit/ Unit Bisnis, ANTAM telah melaksanakan aktivitas terhadap kegiatan usahanya yang terdiri dari eksplorasi mineral cadangan, aktivitas penambangan, melakukan pengolahan, j u g a pemurnian, hingga pada aktivitas pemasaran p a d a bijih nikel, emas, perak, feronikel, bauksit, dan juga pemasaran pada jasa pemurnian logam mulia. Pemasaran dan penjualan, dilakukan pada pasar dalam negeri juga pada pasar luar negeri, seperti halnya di negara India, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, Jepang, Tiongkok, Malaysia, Ukraina, Turki, Bangladesh, Vietnam, dan Selandia Baru.
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) 2. Forum Reklamasi Hutan dan Lahan Bekas Tambang (FRHLBT) 3. (FRHLBT) 4. Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (HAGI) 5. Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) 6. Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) 7. Indonesia Mining Association (IMA) 8. Kamar Dagang dan Industri (KADIN) 9. Komunitas Perseroan Anti Suap (KUPAS) 10. Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) 11. Forum Komunikasi Pengelola Lingkungan 12. Pertambangan Indonesia 13. Anggota Forum Human Capital Indonesia (FHCI)

			<p>14. Anggota Forum Humas Indonesia (FH BUMN)</p> <p>15. Corporate Forum on Community Development (CFCD)</p> <p>16. Indonesia CSR Society</p> <p>17. Asosiasi Penambang Nikel Indonesia</p>
C.6	Perubahan pada Emiten dan juga pada Perusahaan Publik yang sifatnya memiliki efek Signifikan	46	Tidak memiliki suatu perubahan yang signifikan, utamanya terkait dengan struktur organisasi, struktur pemegang saham, operasional, ataupun pada rantai pasokan dari ANTAM.
Penjelasan Direksi			
D.1	Penjelasan Direksi	6-15	<p>Pencapaian kinerja operasional dan keuangan produk-produk ANTAM berkualitas, memiliki keamanan yang kuat, dan dilakukan dengan cara produksi yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan pada prinsip ESG. ANTAM secara berkelanjutan terus mendorong wujud nyata melalui implementasi operasi cerdas dan pertambangan yang unggul.</p> <p>Melalui aspek kinerja social dan kemasyarakatan, ANTAM telah memperkuat jalinan hubungan dengan masyarakat yang berada pada sekitar operasional perusahaan. Bentuk nyata dari operasional perusahaan yakni dengan memberikan sejumlah manfaat yang signifikan terhadap masyarakat. Program dari tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan pada kebutuhan dari masyarakat setempat. Sejak tahun 2022, ANTAM telah menyalurkan dananya sebesar Rp124,47 miliar melalui dana CSR dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), hal ini pun berhasil dengan pencapaian nilai dari indeks kepuasan masyarakat yakni sebesar 85,06%. Hal tersebut telah menunjukkan kepuasan masyarakat yang tinggi.</p>
Tata Kelola Keberlanjutan			

E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	264	ANTAM telah bertanggung jawab terhadap penerapan dari sejumlah topik yang berkaitan langsung dengan keberlanjutannya, termasuk pada tiga aspek yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui direksi pembagian terhadap kewenangannya telah diatur melalui (charter) piagam Direksi. Sementara peran dari Direktur akan menentukan arah serta strategi terhadap kebijakan keberlanjutan dari perusahaan yang sesuai dengan tugas dan kewenangan sebagai pimpinan.
E.2	Pengembangan terhadap Kompetensi Keuangan Berkelanjutan	265-266	ANTAM secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi dewan dan komite dengan menawarkan berbagai kursus pelatihan dan update topik dan isu tata kelola lingkungan dan sosial (ESG). Selama tahun 2022, ANTAM melaksanakan pengembangan keterampilan keberlanjutan di bidang lingkungan hidup, K3 dan masyarakat yang diselenggarakan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal.
E.3	Penilaian Resiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	283-295	ANTAM secara internal mengelola dan mengendalikan risiko-risiko yang mengancam kelangsungan usaha melalui proses yang mengidentifikasi, menganalisis, menilai, memantau, dan mengkomunikasikan risiko operasional operasi penambangan yang berdampak pada pencapaian tujuan Risk & Control Self-Assessment (RCSA) Perusahaan. Perusahaan melakukan analisis/penilaian risiko terhadap seluruh kejadian, aktivitas, atau peluang yang berkaitan dengan aktivitas operasi dan proyek/ inisiatif baru yang dapat menimbulkan kerugian atau peluang dan berdampak pada pencapaian visi dan misi Perusahaan, dan akan kami laksanakan. Pada tahun 2022 akan dihasilkan 28 studi risiko yang mencakup aspek strategis, operasional, bisnis dan keuangan.
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	224-228	ANTAM telah memastikan pada keseluruhan pemangku kepentingan pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, memperoleh banyak manfaat pada keberlanjutan dari kehadiran perusahaan. Pedoman melalui Penilaian terhadap Pemangku Kepentingan: ANTAM telah mengadopsi standar dari audit AA 1000 Accountability Principles (AA1000APS) sebagai alat untuk mengukur prinsip dari keberlanjutan perusahaan. Standar AA1000APS tersebut meliputi

			diantaranya yakni Prinsip Kelengkapan, Responsif Materialitas, dan Prinsip Dampak.
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	9-15	ANTAM mencatatkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 105% dibandingkan tahun 2021, dengan total pendapatan bersih sebesar Rp45,93 triliun (tahun lalu Rp38,44 triliun) dan laba bersih sebesar Rp3,805 triliun. Pencapaian kinerja operasional dan keuangan tidak dapat dipisahkan Berbagai inisiatif optimalisasi dan efisiensi kegiatan operasional dan produksi, produk ANTAM yang berkualitas dan aman diproduksi secara bertanggung jawab sesuai prinsip ESG.
Kinerja dari sustainability			
F.1	Aktivitas dalam Membangun culture dari Keberlanjutan	61	Jalur Keberlanjutan MIND ID saat ini sedang dalam proses interaksi dan koordinasi berkelanjutan dengan seluruh anggota MIND ID, termasuk ANTAM. ANTAM mengikuti workshop kelompok MIND ID sebagai bentuk sosialisasi dan penyesuaian bertahap, termasuk menyelaraskan beberapa unit kerja dengan standar dan pemahaman yang sama.
Kinerja dari Ekonomi			
F.2	Perbandingan, pemenuhan Target dan pencapaian Kinerja dari Produksi, mencatat Portofolio, Target dalam Pembiayaan, atau capaian Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	232-234, 238	Nilai ekonomi memberikan dampak positif bagi ANTAM dalam menghadapi resesi global dan berdampak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan.

F.3	Perbandingan, pencapaian Target dan Kinerja terhadap Portofolio, pencapaian Target dalam melakukan Pembiayaan, atau pencapaian Investasi melalui Instrumen Keuangan atau juga sebagai Proyek Yang relevansi dengan Keuangan yang berkelanjutan	244	<p>Sebagai bagian dari Holding BUMN Industri Pertambangan MIND ID yang telah dipercaya melakukan pengelolaan terhadap cadangan mineral strategis di Indonesia. ANTAM merupakan salah satu dari sumber pendapatan yang dimiliki oleh negara melalui penerimaan negara bukan pajak (PNBP), pajak, dan dividen. ANTAM senantiasa berkomitmen untuk terus mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, terkait dengan perpajakan dan PNPB.</p> <p>Per 3 November 2022, ANTAM telah melaporkan pajak Extractive Industries Transparency Initiative (EITI) berdasarkan data tahun 2021.</p> <p>Data yang telah dilaporkan antara lain tentang kepatuhan perpajakan, PNBP, bea masuk, dan lain-lain.</p> <p>Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2019, ANTAM telah mendapatkan penyesuaian tarif terhadap pajak Penerimaan Negara Tidak Kena Pajak (PNBP) mulai Desember 2019.</p> <p>Dengan penyesuaian tarif ini, ANTAM mendapatkan suatu keuntungan yang berupa penurunan royalti penjualan feronikel sebesar 4,444%.</p> <p>Namun royalti penjualan bauksit dan bijih nikel meningkat.</p> <p>ANTAM dilaporkan akan menyumbangkan pendapatan PNBP, pajak, dan royalti senilai Rp 2.815,37 miliar kepada pemerintah pada tahun 2022.</p>
Kinerja terhadap Lingkungan Hidup			
F.4	Bentuk Pembiayaan pada Lingkungan Hidup	112	<p>Selama tahun 2022, sumber dari alokasi dana perusahaan dan investasi terhadap lingkungan yang telah diberikan oleh perusahaan juga akan dipergunakan untuk mendanai penelitian dan berbagai kerja sama pada lingkungan, kegiatan pemantauan lingkungan dan tujuan lainnya.</p> <p>Dana lingkungan hidup dan investasi tahun 2022 Rp 142,93 miliar</p>
Aspek dari Material			
F.5	Penggunaan pada Material Yang memiliki Ramah Lingkungan	96, 98	<p>Melalui penggunaan bahan bakar B30 pada kendaraan pertambangan, penggunaan panel surya untuk penerangan jalan tambang di beberapa area bisnis, dan upaya berkelanjutan untuk menggantikan bahan bakar minyak laut dengan bahan bakar ganda dalam kegiatan pengolahan bijih nikel, efektif mengurangi emisi gas.</p> <p>Emisi gas rumah kaca dalam proses pembuatan</p>

			feronikel. ANTAM menggunakan bahan bakar ramah lingkungan dan mendukung dimulainya dekarbonisasi
Aspek Energi			
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	101-103	Total energi yang digunakan; Energi Tidak Terbarukan 14.026.490, Energi Terbarukan 365.937 dan Total Konsumsi Energi Internal 14.392.427
F.7	Upaya dalam suatu Pencapaian yang bersifat Efisiensi terhadap energi dan Penggunaan pada Energi sebagai Terbarukan	100	Perusahaan telah melakukan penghematan pada energi melalui berbagai inovasi dalam proses produksinya. Sejak pada tahun 2020, ANTAM telah melaksanakan inisiatif substitusi bahan bakar, peremajaan peralatan penambangan bawah tanah, inovasi jalur pengurukan untuk proses penambangan bawah tanah, dan penerapan elektrolisis emas berkecepatan tinggi yang dapat mengurangi energi listrik. Selain itu, ANTAM juga menggunakan pengontrol kecepatan digital pada roller mill miliknya.
Aspek Air			
F.8	Penggunaan Air	101-103	Total pembuangan air tahun 2022 sebanyak 12.232,80 megaliter.
Aspek pada Keragaman Hayati			
F.9	Dampak yang diperoleh dari Kawasan area Operasional sekitar atau Berada di daerah Konservasi atau mempunyai Keragaman Hayati	76-79	Beberapa wilayah operasional ANTAM berada di dalam atau dekat kawasan lindung, seperti UBP Emas dan UBP Nikel Malk Utara. Di UBP Emas, sebagian wilayah operasi perusahaan berada di Lahan Penggunaan Lain (APL) dan hutan lindung yang berdekatan dengan Taman Nasional Gunung Harimun Salak (TNGHS). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, UBP Emas telah memperoleh persetujuan pemerintah seperti izin sewa kawasan hutan (IPPKH) dan persetujuan pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia SK 413/Menhat.-II Tahun 2013 tentang Izin Kawasan Hutan Invasi (IPPKH), dengan perpanjangan IPPKH yaitu nomor SK 102/MENLHK/Setjen/PLA. 0/3/2021 tentang Pola Pertambangan Usaha Produksi Emas dan Mineral. Fasilitas bawah tanah tersebut terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan mencakup area seluas 22,38 hektar. Wilayah proyek UBP Nikel Maluku Utara adalah IPPKH Pulau Pakal seluas 456 hektare dan Pulau Ji seluas 26,26 hektare. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 207/MENLHK/SETJEN/PLA.0/.Maret 2019 dan

			SK. 493/Menlhk/Setjen//PLA.0/5/2022. Operasional UBP Nikel Maluku Utara saat ini merupakan tambang terbuka, sehingga berdampak pada bentang alam. Untuk mengatasi dampak ini, ANTAM berupaya menerapkan sistem remediasi lahan yang canggih.
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	76-85	Inovasi restorasi ekosistem mikoriza bersama UBP Emas Program kesejahteraan satwa bekerja sama dengan Taman Safari Indonesia Meliputi 1 ekor banteng jawa dan 1 ekor komodo Program solusi berbasis alam melalui penanaman pohon di berbagai kawasan
Aspek terdapat pada Emisi			
F.11	Jumlah dan Intensitas yang terdapat pada Emisi yang Didapatkan dan Berdasarkan pada tingkat Jenisnya	93-94	Total emisi Scope 1 dan Scope 2 ANTAM pada tahun 2022 sebesar 1,61 juta
F.12	Upaya sebagai Pencapaian dalam memberikan Pengurangan pada Emisi yang Dilaksanakan	92	Mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan fokus utama masyarakat internasional, karena gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu penyebab perubahan iklim. Pemerintah Republik Indonesia sendiri telah berkomitmen untuk mencapai emisi net-zero pada tahun 2060. Untuk mendukung tujuan tersebut, ANTAM menerapkan kebijakan penurunan emisi gas rumah kaca dan tradisional, identifikasi sumber emisi, beban emisi, data aktivitas faktor emisi, dan lain-lain untuk setiap unit bisnis.
Aspek Limbah dan Effluen			
F.13	Jumlah Limbah dan Effluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	87	Intensitas emisi GRK PT. ANTAM Tbk berupa total emisi TonCO ₂ eq, juta, Pendapatan Rp Intensitas emisi TonCO ₂ eq/Rp juta
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Effluen	106-108	ANTAM telah melakukan pengelolaan terhadap limbah B3 dan non-B3 dengan menerapkan pendekatan Reduce-Reuse-Recycle (3R). Untuk limbah B3, ANTAM telah memiliki mekanisme pengaduan, prosedur, dan infrastruktur jika terjadi tumpahan. Sistem ini diperlukan untuk menahan tumpahan sehingga tidak terjadi kontaminasi berbahaya. Pada tahun 2022, tidak terjadi tumpahan yang berdampak pada lingkungan atau sekitarnya. Untuk limbah non B3, penerapan 4R merupakan solusi efektif pengelolaan limbah anorganik non-degradable. Untuk pemisahan, pengomposan, pemulihan dan daur ulang sampah organik .

F.15	Tumpahan Yang Terjadi (jika ada)	106	Dalam hal pengelolaan pada limbah B3 dan juga non-B3, ANTAM menganut pendekatan 3R (Reduce-Reuse-Recycle). Untuk limbah B3, ANTAM telah mempunyai suatu mekanisme pengaduan, prosedur, dan infrastruktur jika terjadi tumpahan. Sistem ini diperlukan untuk menahan tumpahan sehingga tidak terjadi kontaminasi berbahaya. Pada tahun 2022, ANTAM telah mencatat tidak ada tumpahan yang berdampak pada lingkungan maupun masyarakat sekitar.
Aspek pada Pengaduan yang Terkait pada Lingkungan Hidup			
F.16	Jumlah dan Materi tentang Pengaduan terhadap Lingkungan Hidup sebagai hasil yang Diterima dan harus dapat Diselesaikan	113	Selain itu, perusahaan telah melakukan secara berkala memantau semua peraturan dan undang-undang yang berlaku. Selama tahun 2022, ANTAM tidak dikenakan sanksi apapun terkait pelanggaran maupun ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup.
Kinerja Sosial			

F.17	Komitmen untuk Memberi Layanan atas Produk dan/atas Jasa Yang Setara dengan Konsumen	125-131	ANTAM berkomitmen menyediakan produk yang berkualitas dan bertanggung jawab. ANTAM juga secara berkala melakukan pengambilan sampel dan pemeriksaan mutu barang sebelum didistribusikan kepada pembeli sesuai dengan metode Standar Internasional.
Aspek Ketenagakerjaan			
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	165	ANTAM telah berupaya semaksimal mungkin dengan menciptakan lingkungan kerja secara inklusif dan telah memberikan dukungan terhadap keberagaman. ANTAM juga telah memastikan terhadap seluruh pegawai diperlakukan secara adil dan setara, tanpa melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, suku atau faktor lainnya. ANTAM memberikan juga kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk dapat mengembangkan diri dan karirnya di Perusahaan.
F.19	Tenaga Kerja Anak di bawah umur dan Tenaga Kerja secara Paksa	181	Sebagai perusahaan hak asasi manusia (HAM), ANTAM berkomitmen untuk tidak mempekerjakan anak di bawah umur 18 tahun di seluruh unit/unit usaha bisnis p a d a Perusahaan dan mitra kerja. Perusahaan ini juga Telah memastikan bahwa tidak ada sautu insiden pada pekerjaan secara paksa atau dengan kata lain diwajibkan untuk kerja pada seluruh wilayah area operasional Perusahaan.
F.20	Upah sesuai dengan UMR (upah minimum regional)	173-174	ANTAM telah memnuhi segala pemahaman akan pentingnya suatu kesetaraan serta keadilan di dalam segala hal tentang pembayaran upah terhadap seluruh karyawan. Dalam hal tersebut ANTAM mengikuti segala kebijakan dan juga peraturan yang telah diberlakukan khususnya yang diatur oleh pemerintah di Indonesia, termasuk juga tentang peraturan pada upah minimum regional yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu dalam hal remunerasi juga, seluruh karyawan yang bekerja pada ANTAM menerima sesuai dengan ketentuan dari peraturan pemerintah tentang Upah Minimum Provinsi (UMP).
F.21	Lingkungan sebagai tempat Bekerja Yang Layak dan memiliki keamanan	142-164	ANTAM telah menyadari bahwa kegiatan atau aktivitas dari pekerjaan di bidang pertambangan, akan memiliki suatu risiko yang tinggi, sehingga dalam hal ini akan pula dibutuhkan suatu perhatian yang sangat serius dalam hal pengelolaan K3. Perusahaan telah menjalankan sistem manajemen K3 secara rutin dan terus pula dilakukan peningkatan. Hal ini berguna untuk meningkatkan suatu kesadaran dari para karyawan tentang bagaimana pentingnya pada

			keselamatan dalam bekerja dan bagaimana pula untuk meminimalkan suatu risiko terhadap kecelakaan kerja. Harapan sepenuhnya dari ANTAM tidak lain adalah sedapat mungkin meminimalkan segala risiko terhadap kecelakaan kerja, serta dapat menjaga keselamatan dari para karyawan, serta dapat memberikan perwujudan sebagai <i>zero fatality</i> di dalam pelaksanaan K3 tersebut.
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	174-179	Pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2022 dari pelatihan ALDP 211 orang, AFDP 12.618 orang dan AGDP 87.579 orang. Rata-rata jam pelatihan 80,01 jam/orang.
Aspek Masyarakat			
F.23	Dampak dari kegiatan Operasional Terhadap lingkungan Masyarakat yang berada disekitar	191-192	ANTAM juga sadar akan kegiatan atau aktivitas dari pertambangan yang dilakukan sangat rentan terhadap risiko dan hal ini memiliki dampak negatifnya terhadap segala aktivitas terhadap kelangsungan kehidupan pada masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar kawasan operasional perusahaan. Jika hal ini tidak dijalankan atau diterapkan dengan segala ketentuan yang diberlakukan, dan juga tidak sesuai dengan pelaksanaan prakti terbaik, maka hal tersebut akan memiliki potensi yang dapat menimbulkan suatu dampak negative pula, seperti halnya adanya gangguan terhadap ekosistem, juga berdampak pada pencemaran tanah dan air, gangguan dari debu, kebisingan, dan sebagainya.
F.24	Pengaduan Masyarakat	229	Setiap tahunnya, ANTAM dalam pelaksanaan kegiatan pekerjaan, senantiasa mengevaluasi kinerja perusahaan yang berhubungan dengan CSR perusahaan (ANTAM), bentuk evaluasi tersebut dilakukan melalui survei terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat (<i>Community Satisfaction Index/CSI</i>). Evaluasi tersebut memiliki tujuan sebagai Langkah perusahaan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan segala bentuk program yang telah dijalankan oleh perusahaan. Hal tersebut agar perusahaan sendiri akan mampu dapat memberikan bentuk pelayanan yang sangat berkualitas dan serta memberikan banyak manfaat yang lebih maksimal terhadap para stakeholder atau pemangku kepentingan. Dalam penjaminan terhadap objektivitas suatu pengukuran, maka evaluasi tersebut dilakukan oleh setiap unit bisnis perusahaan dan juga melalui Kantor Pusat dengan mempergunakan jasa melalui pihak ketiga yang dianggap sangat independen. Hasil dari evaluasi akan diukur melalui nilai CSI, diman nilai tersebut dapat

			<p>memberikan cerminan terhadap penilaian dan serta tingkat kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat dari CSR ANTAM, sehingga akan terlihat perbandingan adanya harapan atau kebutuhan.</p> <p>Di tahun 2022, nilai dari CSI ANTAM telah mencapai 85,06 poin.</p> <p>Semnetara Nilai CSI sejak tahun 2022 mendapatkan predikat “Sangat Puas”.</p>
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan	185-222	<p>Perusahaan harus mempunyai suatu tujuan dan sasaran yang harus selaras dan berimbang antara kinerja finansial, lingkungan, dan sosial. ANTAM pun telah berupaya mencapai hasil positif kinerjanya dalam menjalankan kegiatan usahanya, yang tidak saja terfokus pada pencapaian kesuksesan secara komersial, namun juga dapat pula memberikan suatu manfaat yang secara luas dan dengan nilai tambah terhadap kebermanfaatannya pada masyarakat. Dalam implementasinya, ANTAM telah mengimplementasikan program terhadap pertanggung jawaban sosial dan serta pada lingkungan (TJSL) yang bertujuan untuk memenuhi misi perusahaan, yang juga sejalan dengan target utama pada pencapaian yang telah ditetapkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Program TJSL dilaksanakan telah sesuai berdasarkan pada Peraturan PER-06/MBU/09/2022 yang diterbitkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara yang merupakan perubahan atas Peraturan Negara. PER05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, pada standar ISO 26000 juga digunakan sebagai pedoman penerapan TJSL perusahaan. TJSL ANTAM mengacu pada pilar TJSL Kementerian BUMN yang terdiri dari empat pilar utama, yaitu pilar ekonomi, pilar sosial, pilar lingkungan hidup, dan pilar hukum dan administrasi. Penyelenggaraan dan pengelolaan program TJSL ANTAM menjadi tanggung jawab Divisi Sekretaris Perusahaan melalui Kepala Hubungan Kelembagaan (IR) dan Corporate Social Responsibility (CSR) dan dikoordinasikan oleh Ditjen yang dipimpin oleh Ditjen. Subbagian IR dan CSR mempunyai empat divisi yaitu Biro Perencanaan dan Pengawasan CSR, Biro Usaha Kecil dan Menengah. Program Kemitraan (SMEPP), Kantor Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kantor Hubungan Kelembagaan.</p>
Tanggung Jawab dalam kegiatan Pengembangan suatu Produk/Jasa yang Berkelanjutan			
F.26	Inovasi serta Tanggung Jawab dalam Pengembangan suatu Produk/ Jasa yang	238-244	<p>ANTAM telah mengembangkan kegiatan usaha yang terkait dengan produk sekunder industri pertambangan sebagai bentuk untuk meningkatkan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Pada tahun 2022, ANTAM juga telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT PLN untuk penyediaan listrik pada proyek tersebut, yakni tentang Pembangunan pabrik feronikel yang</p>

	Berkelanjutan		terdapat pada Haltim.
F.27	Produk/Jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	125	ANTAM selalu menjamin ketersediaan produk dengan memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan. Untuk hal tersebut, perusahaan senantiasa meningkatkan pelayanan terkait produk Logam Mulia agar pelanggan merasa aman dan nyaman saat berbelanja di website www.logammulia.com . ANTAM juga menawarkan produk Safe LM sebagai solusi pengelolaan logam mulia. ANTAM menggunakan kemasan emas batangan berukuran kecil dengan casing yang aman dan terbuat dari bahan berkualitas tinggi. Struktur kemasannya dirancang agar tidak mudah rusak, sehingga kualitas emas batangan dapat terlindungi selama bertahun-tahun yang akan datang. Kemasan kertas secure yang digunakan pada produk Emas ANTAM Logam Mulia memiliki berbagai fitur keamanan. Untuk menjamin kualitas dan variasi produk, ANTAM memiliki teknologi terkini yang menawarkan variasi estetika baru pada produk Logam Mulia. Khusus untuk produk nikel dan bauksit, pembeli berhak untuk hadir atau menunjuk tenaga ahli independen untuk memantau saat ANTAM melakukan proses pengambilan sampel, pemeriksaan kualitas, dan penentuan kandungan untuk memastikan metode yang diterapkan. Nomor internasional telah diaktifkan. Hasil analisis ini bersifat final dan menjadi dasar transaksi pembayaran.
F.28	Dampak Produk/Jasa	125	ANTAM secara berkala memberikan edukasi dan kesadaran kepada konsumen mengenai perdagangan logam mulia yang berhati-hati, termasuk melalui kampanye pembelian logam mulia langsung dari toko emas batangan (BELM). ANTAM hadir di 12 ibu kota di Indonesia atau secara online melalui website www.logammulia.com , Butik Emas Resmi ANTAM (e-commerce) dan www.brankaslm.com (emas fisik digital). Dengan membeli melalui jalur penjualan resmi, ANTAM menjamin keaslian dan kemurnian produk. ANTAM memiliki fasilitas pengolahan dan pemurnian yang tersertifikasi "Emas Bertanggung Jawab" oleh London Bullion Market Association (LBMA), dan ANTAM menjamin terjaminnya kualitas, berat, dan kemurnian produk emas logam mulianya. ANTAM merupakan satu-satunya entitas Pemrosesan dan pemurnian emas di Indonesia, disertifikasi oleh London Bullion Market Association LBMA.
F.29	Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali	128	Selama pada tahun 2022, ANTAM tidak mencatat adanya kasus pelanggaran peraturan label, informasi produk, dan komunikasi komersial berupa denda. Penalti atau peringatan. ANTAM juga tidak melakukan penarikan produk..
F.30	Survey Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	130-131	ANTAM mampu menjamin kepuasan pelanggan secara berkesinambungan dengan produk dan layanan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhannya. Keberhasilan ANTAM sebagai pemasok terpercaya didasari oleh proses produksi yang modern dan terintegrasi serta manajemen rantai pasok yang efektif dan efisien sehingga ANTAM dapat menjamin hal tersebut. Ketersediaan terhadap produk yang memiliki tingkat kestabilan dan juga dapat diandalkan.

Lain-lain			
G.1	Verifikasi yang dilakukan secara tertulis dari pihak yang dinyatakan sebagai pihak independen (jika ada)	23, 296-297	ANTAM telah melibatkan pihak ketiga yang independen untuk melakukan suatu proses dalam memverifikasi atau pun sebagai penjaminan pihak ketiga atas Laporan Keberlanjutan ini. Dengan mengacu pada standar penjaminan AA1000, pihak ketiga yang dianggap independen yaitu BSI Group Indonesia melakukan proses penjaminan pada laporan keberlanjutan ANTAM dengan tingkat Tipe 1 yang moderat. Kesesuaian laporan sesuai dengan ketentuan dan kriteria standar GRI 2021 ("Compliant"), SEOJK.16/SEOJK.04/2021, ICM dan ISO26000. Pernyataan jaminan terlampir pada halaman 299 laporan ini. ANTAM tidak mempunyai hubungan baik langsung maupun tidak secara langsung dengan pihak ketiga sebagai independen yang telah melakukan suatu proses terhadap verifikasi laporan tersebut.
G.2	Lembar umpan balik	317-318	Lengkap tersedia pada Sustainability Report PT Aneka Tambang Tbk tahun 2022
G.3	Tanggapan terhadap umpan balik laporan keberlanjutan tahun sebelumnya	24	Berdasarkan laporan-laporan sebelumnya, ANTAM telah menerima umpan balik serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan atau stakeholder yang dituangkan dalam laporan keberlanjutan.
G.4	Daftar pengungkapan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan public	305-307	Lengkap Lengkap tersedia pada Sustainability Report PT Aneka Tambang Tbk tahun 2022 mengacu pada POJK NO.51/POJK.03/2017

Simpulan

Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian tentang implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan *Sustainability Report 2022*. Kesimpulan penelitian yakni bahwa PT. Aneka Tambang Tbk telah berusaha memenuhi standar pemerintah Indonesia. Praktik yang telah dilakukan selama ini telah mencerminkan kegiatan CSR dan hal-hal lain yang belum tertuang dalam Laporan

Keberlanjutannya. PT. Aneka Tambang Tbk telah melaksanakan berbagai praktik yang memiliki manfaat yang berkaitan langsung terhadap lingkungan hidup serta masyarakat dalam jangka Panjang, dan secara terus menerus memberikan kontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andrés, M., Agudelo, L., Jóhannsdóttir, L., & Davídsdóttir, B. (2019). A

- literature review of the history and evolution of corporate social responsibility.* 1–23.
- Bocken, N. M. P., Short, S. W., Rana, P., & Evans, S. (2014). A literature and practice review to develop sustainable business model archetypes. *Journal of Cleaner Production*, 65, 42–56. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.11.039>
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 08001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>
- Carroll, A. B. (2016). Carroll 's pyramid of CSR : taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>
- Książak, P., & Fischbach, B. (2018). Triple Bottom Line: The Pillars of CSR. *Journal of Corporate Responsibility and Leadership*, 4(3), 95. <https://doi.org/10.12775/jcrl.2017.018>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau*. December, 146.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jama.1.2015.04.6013>
- Nurhuda, E., Maharani, S. N., & Harahap, R. F. (2021). Studi Fenomenologi Model Implementasi CSR Berkelanjutan Di Kampung Warna Warni Jodipan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 24–36.
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2020). Determinants of GRI-based sustainability reporting: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 140–164. <https://doi.org/10.1108/JAE-E-12-2018-0137>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). *Determinan pengungkapan tanggung jawab sosialperusahaan dalam sustainability report*. 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Putri Renalita Sutra Tanjung. (2021). the Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Company Size on Sustainability Report Disclosure. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, January, 69–80. <https://doi.org/10.36713/epra.8161>
- Rhiney, E. (2020). *CSR commitments , perceptions of hypocrisy , and recovery*. 1– 12.
- Society, B., & Program, P. (2007). *Green Accounting in Indonesia : Accountability and Environmental Issues '**. 15(1), 21–60.
- Taib, M. Y. M., Udin, Z. M., & Ghani, A. H. A. (2015). The impact of green management and technology in electrical and electronics manufacturing in business sustainability in Malaysia. *Jurnal Teknologi*, 77(5), 149–154. <https://doi.org/10.11113/jt.v77.6131>